

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek yang dipilih dalam penelitian ini adalah wajib pajak badan yang ada di Kota Yogyakarta. Jumlah wajib pajak badan yang ada di Kota Yogyakarta berjumlah 11.963 (Kantor Wilayah DJP DIY, 2019). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengantarkan langsung kepada manajer keuangan atau manajer akuntansi atau staff administrasi keuangan. Penelitian ini terdiri dari 100 responden, dimana responden tersebut mewakili 88 wajib pajak badan. Data dari 100 responden dapat dilihat pada lampiran.

4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jenis usaha, usia perusahaan dan pengalaman kerja di perusahaan. Karakteristik responden tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.2.1 Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel

4.1 berikut:

TABEL 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-Laki	46	46%
2.	Perempuan	54	54%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data primer, 2019

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden yang menjadi subjek penelitian, responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dari laki-laki yaitu berjumlah 54 orang atau setara dengan 54%, sedangkan responden laki-laki sebanyak 46 atau 46%.

4.2.2 Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1.	21-30 tahun	9	9%
2.	31-40 tahun	85	85%
3.	41-50 tahun	5	5%
4.	> 50 tahun	1	1%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data primer, 2019

Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki usia antara 31-40 tahun yaitu sebanyak 85 responden atau 85%. Kemudian

untuk usia 21-30 tahun sebanyak 9 atau 9%. Lalu usia antara 41-50 sebanyak 5 atau 5% dan usia >50 tahun sebanyak 1% atau 1 responden.

4.2.3 Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1.	SMA	4	4%
2.	Diploma	19	19%
3.	Sarjana	77	77%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data primer, 2019

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 100 responden yang menjadi subjek penelitian, mayoritas berpendidikan sarjana yaitu sebanyak 77 atau 77%, lalu diploma sebanyak 19 atau 19% dan SMA sebanyak 4 atau 4%.

4.2.4 Jenis Usaha

Karakteristik responden berdasarkan jenis usaha responden dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

TABEL 4.4**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha**

No.	Jenis Usaha	Jabatan	Jumlah	Persentase	Sub Total
1.	Dagang	Manajer Keuangan	4	4%	35%
		Staff Administrasi Keuangan	31	31%	
2.	Industri	Manajer Keuangan	1	1%	1%
3.	Jasa	Manajer Keuangan	11	11%	64%
		Manajer Akuntansi	1	1%	
		Staff Administrasi Keuangan	52	52%	
	Jumlah		100	100%	100%

Sumber: Data primer, 2019

Dari tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa jenis usaha responden mayoritas dari jasa yaitu sebanyak 64 atau 64% yang berasal dari manajer keuangan sebesar 11%, manajer akuntansi 1% dan staff administrasi keuangan sebesar 52%. Selanjutnya dagang sebanyak 35 atau 35% dengan rincian manajer keuangan sebesar 4% dan staff administrasi keuangan sebesar 31%. Lalu selanjutnya industri sebanyak 1 atau sebesar 1% yang berasal dari manajer keuangan.

4.2.5 Usia Perusahaan

Karakteristik responden berdasarkan usia perusahaan responden dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

TABEL 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Perusahaan

No.	Usia Perusahaan	Jumlah	Persentase
1.	< 5 tahun	4	4%
2.	5-10 tahun	30	30%
3.	> 10 tahun	66	66%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data primer, 2019

Dari tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas usia perusahaan responden adalah > 10 tahun yaitu sebanyak 66 atau 66%, lalu 5-10 tahun sebanyak 30 atau 30% dan < 5 tahun sebanyak 4 atau 4%.

4.2.6 Pengalaman Kerja di Perusahaan

Karakteristik responden berdasarkan pengalaman kerja responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 4.6

Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja di Perusahaan

No.	Pengalaman Kerja	Jumlah	Persentase
1.	3 tahun	6	6%
2.	3-5 tahun	15	15%
3.	> 5 tahun	79	79%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data primer, 2019

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa mayoritas pengalaman kerja responden di perusahaan adalah > 5 tahun yaitu sebanyak 79 atau 79%, kemudian 3-5 tahun sebanyak 15 atau 15% dan 3 tahun sebanyak 6 atau 6%.

4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui deskripsi atau gambaran suatu data dari masing-masing variabel yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap seluruh variabel yang terdiri dari pengetahuan perpajakan, sanksi pajak, kualitas pelayanan dan pemeriksaan pajak. Berikut hasil analisis statistik deskriptif:

TABEL 4.7
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan Perpajakan	100	1.00	4.00	2.8473	.61667
Sanksi Pajak	100	1.00	4.00	2.8275	.71217
Kualitas Pelayanan	100	1.00	4.00	2.6518	.72603
Pemeriksaan Pajak	100	1.00	4.00	2.6150	.66517
Kepatuhan Wajib Pajak	100	1.00	4.00	2.8000	.69805
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data primer, 2019

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui data statistik mengenai nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Berikut penjelasan dari tabel di atas:

a. Pengetahuan Perpajakan

Pengetahuan perpajakan pada penelitian ini diukur melalui kuesioner yang berjumlah tujuh item pernyataan, dengan skor satu sampai empat. Dari hasil

analisis statistik deskriptif diperoleh nilai sebagai berikut: nilai minimum sebesar 1,00 dan nilai maksimum sebesar 4,00, nilai rata-rata (mean) sebesar 2,8473 dan standar deviasi sebesar 0,61667. Nilai rata-rata pengetahuan perpajakan yang lebih besar dibanding dengan standar deviasi menunjukkan bahwa data pengetahuan perpajakan bersifat homogen.

b. Sanksi Pajak

Sanksi pajak dalam penelitian ini diukur melalui kuesioner yang berjumlah empat pernyataan dengan skor satu sampai empat. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel ini menunjukkan nilai minimum sebesar 1,00, nilai maksimum sebesar 4,00, nilai rata-rata (mean) sebesar 2,8275 dan standar deviasi sebesar 0,71217. Nilai rata-rata sanksi pajak yang lebih besar dibanding dengan standar deviasi menunjukkan bahwa data sanksi pajak bersifat homogen.

c. Kualitas Pelayanan

Kualitas pelayanan dalam penelitian ini diukur melalui kuesioner yang berjumlah tujuh pernyataan dengan skor satu sampai empat. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel kualitas pelayanan menunjukkan nilai minimum sebesar 1,00, nilai maksimum sebesar 4,00, nilai rata-rata (mean) sebesar 2,6518 dan standar deviasi sebesar 0,72603. Nilai rata-rata kualitas pelayanan yang lebih besar dibanding dengan standar deviasi menunjukkan bahwa data kualitas pelayanan bersifat homogen.

d. Pemeriksaan Pajak

Pemeriksaan pajak dalam penelitian ini diukur melalui kuesioner yang berjumlah empat pernyataan. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel

pemeriksaan pajak menunjukkan nilai minimum sebesar 1,00, nilai maksimum sebesar 4,00, nilai rata-rata (mean) sebesar 2,6150 dan nilai standar deviasi sebesar 0,66517. Nilai rata-rata pemeriksaan pajak yang lebih besar dibanding dengan standar deviasi menunjukkan bahwa data pemeriksaan pajak bersifat homogen.

e. Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel dependen kepatuhan wajib pajak menghasilkan nilai minimum sebesar 1,00, nilai maksimum sebesar 4,00, nilai rata-rata (mean) sebesar 2,8000 dan standar deviasi sebesar 0,69805. Nilai rata-rata kepatuhan wajib pajak badan yang lebih besar dibanding dengan standar deviasi menunjukkan bahwa data kepatuhan wajib pajak bersifat homogen.

4.4 Uji Kualitas Data

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan terhadap seluruh pernyataan yang ada dalam setiap variabel, yaitu untuk mengetahui tingkat kevalidan setiap pernyataan terhadap variabel penelitian. Kuesioner dikatakan valid apabila nilai signifikansi nya $< 0,05$ yang berarti pertanyaan dalam kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan apa yang akan diukur. Berikut ini adalah hasil uji validitas:

TABEL 4.8**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	Sig	Keterangan
Pengetahuan Perpajakan	Item 1	0.000	Valid
	Item 2	0.000	Valid
	Item 3	0.000	Valid
	Item 4	0.000	Valid
	Item 5	0.000	Valid
	Item 6	0.000	Valid
	Item 7	0.000	Valid
Sanksi Pajak	Item 1	0.000	Valid
	Item 2	0.000	Valid
	Item 3	0.000	Valid
	Item 4	0.000	Valid
Kualitas Pelayanan	Item 1	0.000	Valid
	Item 2	0.000	Valid
	Item 3	0.000	Valid
	Item 4	0.000	Valid
	Item 5	0.000	Valid
	Item 6	0.000	Valid
	Item 7	0.000	Valid
Pemeriksaan pajak	Item 1	0.000	Valid
	Item 2	0.000	Valid
	Item 3	0.000	Valid
	Item 4	0.000	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak	Item 1	0.000	Valid
	Item 2	0.000	Valid
	Item 3	0.000	Valid
	Item 4	0.000	Valid
	Item 5	0.000	Valid

Sumber: Data primer, 2019

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan besarnya nilai signifikansi seluruh butir pertanyaan nilainya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid, sehingga item pernyataan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk memastikan apakah kuesioner penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data variabel penelitian reliable atau tidak. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan uji statistic *Cronbach Alpha*. Suatu variable dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,70$ (Ghozali, 2018). Hasil analisis uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

TABEL 4.9
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	N of Items	Keterangan
Pengetahuan Perpajakan	0,924	7	Reliabel
Sanksi Pajak	0.888	4	Reliabel
Kualitas Pelayanan	0.950	7	Reliabel
Pemeriksaan Pajak	0.916	4	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak	0.930	5	Reliabel

Sumber: Data primer, 2019

Berdasarkan ringkasan hasil uji reliabilitas seperti yang terangkum dalam tabel 4.9 di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien *Cronbach Alpha* seluruh variabel penelitian yaitu lebih besar dari 0,70. Dengan mengacu pada Ghozali (2018), maka semua butir pertanyaan dalam variabel penelitian adalah andal.

4.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas.

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat bahwa suatu data variabel penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan rumus *Kolmogorov Smirnov*. Apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data variabel penelitian normal dan sebaliknya. Hasil dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

TABEL 4.10

Hasil Uji Normalitas

		Understandardized Residual
N		100
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.37327066
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Sumber: Data primer, 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai signifikansi penelitian ini adalah 0,200. Hasil tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

4.5.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Untuk menguji adanya multikolonieritas atau tidak dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Varians Inflating Factor*) nya. Suatu model regresi dikatakan multikolinieritas apabila nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2018). Hasil uji multikolinieritas penelitian ini adalah sebagai berikut:

TABEL 4.11
Hasil Uji Multikolonieritas

No.	Variabel Independen	Collinearity Statistics		Kesimpulan
		Tolerance	VIF	
1.	Pengetahuan Perpajakan	.723	1.383	Tidak Multikolonieritas
2.	Sanksi Pajak	.587	1.703	Tidak Multikolonieritas
3.	Kualitas Pelayanan	.661	1.513	Tidak Multikolonieritas
4.	Pemeriksaan Pajak	.593	1.686	Tidak Multikolonieritas

Sumber: Data primer, 2019

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan seluruh variabel independen pada penelitian ini memiliki nilai *tolerance* di atas yaitu 0,10 dan VIF nya dibawah 10 sehingga hasil tersebut menunjukkan seluruh variabel independen pada penelitian ini tidak ada gejala multikolinieritas. Penelitian ini tidak menunjukkan adanya multikolinieritas.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah apabila terjadi homoskedastisitas atau bukan heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan homoskedastisitas, akan tetapi jika memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

TABEL 4.12
Hasil Uji Heteroskedastisitas

No.	Variabel	Sig.	Keterangan
1.	Pengetahuan Perpajakan	0,876	Tidak terjadi heteroskedastisitas
2.	Sanksi Pajak	0,107	Tidak terjadi heteroskedastisitas
3.	Kualitas Pelayanan	0,098	Tidak terjadi heteroskedastisitas
4.	Pemeriksaan Pajak	0,930	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data primer, 2019

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dengan demikian variabel yang diajukan dalam penelitian ini tidak terjadi atau bebas dari heteroskedastisitas.

4.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh variabel independen yang lebih dari satu terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

TABEL 4.13
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	.063	1.435		.044	.0965	
Pengetahuan Perpajakan	.173	.066	.214	2.604	.011	H1 didukung
Sanksi Pajak	.324	.112	.264	2.901	.005	H2 didukung
Kualitas Pelayanan	.197	.059	.287	3.339	.001	H3 didukung
Pemeriksaan Pajak	.304	.119	.232	2.559	.012	H4 didukung

Sumber: Data primer, 2019

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dihasilkan perhitungan konstanta dan koefisien beta masing-masing variabel independen sehingga dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,063 + 0,173X_1 + 0,324X_2 + 0,197X_3 + 0,304X_4$$

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,063 menunjukkan bahwa jika variabel pengetahuan perpajakan, sanksi pajak, kualitas pelayanan dan pemeriksaan pajak diasumsikan tidak mengalami perubahan (konstan) maka nilai kepatuhan wajib pajak (Y) adalah sebesar 0,063.
2. Nilai koefisien regresi variabel pengetahuan perpajakan sebesar 0,173, artinya jika variabel pengetahuan perpajakan meningkat sebesar satu satuan maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat sebesar 0,173 kali satu dengan anggapan variabel independen lain tetap atau tidak mengalami perubahan.
3. Nilai koefisien regresi variabel sanksi pajak sebesar 0,324, artinya jika variabel sanksi pajak meningkat sebesar satu satuan maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat sebesar 0,324 kali satu dengan anggapan variabel independen lain tetap atau tidak mengalami perubahan.
4. Nilai koefisien regresi variabel kualitas pelayanan sebesar 0,197, dapat diartikan bahwa apabila variabel kualitas pelayanan meningkat sebesar satu satuan maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat sebesar 0,197 kali satu dengan anggapan variabel independen lain tetap atau tidak mengalami perubahan.
5. Nilai koefisien regresi variabel pemeriksaan pajak sebesar 0,304, dapat diartikan bahwa apabila variabel pemeriksaan pajak meningkat sebesar satu satuan maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat sebesar 0,304 kali satu dengan anggapan variabel independen lain tetap atau tidak mengalami perubahan.

4.7 Pengujian hipotesis

4.7.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar perubahan variabel independen dapat menjelaskan perubahan variabel dependen. Nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

TABEL 4.14
Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.733	.538	.518	2.423

Sumber: Data primer, 2019

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,518. Hal ini menunjukkan bahwa 51,8% perubahan kepatuhan wajib pajak dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen yaitu pengetahuan perpajakan, sanksi pajak, kualitas pelayanan dan pemeriksaan pajak, sedangkan sisanya 48,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

4.7.2 Uji t

Tujuan pengujian ini ialah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Dalam pengujian ini hipotesis satu sampai dengan hipotesis empat diuji dengan menggunakan uji t. Hasil dari uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.15 di bawah ini:

TABEL 4.15**Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	.063	1.435		.044	.0965	
Pengetahuan Perpajakan	.173	.066	.214	2.604	.011	H1 didukung
Sanksi Pajak	.324	.112	.264	2.901	.005	H2 didukung
Kualitas Pelayanan	.197	.059	.287	3.339	.001	H3 didukung
Pemeriksaan Pajak	.304	.119	.232	2.559	.012	H4 didukung

Sumber: Data primer, 2019

Berdasarkan tabel 4.15 hasil uji t di atas, dapat diberikan penjelasan sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak badan. Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak badan. Berdasarkan tabel 4.15 di atas, diperoleh signifikansi sebesar 0,011 dengan koefisien regresi sebesar 0,173. Nilai signifikansi $0,011 < 0,05$ menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak badan sehingga hipotesis pertama diterima.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian ini untuk mengetahui pengaruh sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak badan. Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak badan. Berdasarkan tabel 4.15 di atas, diperoleh signifikansi sebesar 0,005 dengan koefisien regresi sebesar 0,324. Nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ menunjukkan bahwa sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak badan sehingga hipotesis kedua diterima.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian ini untuk mengetahui pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak badan. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak badan. Berdasarkan tabel 4.15 di atas menunjukkan signifikansi sebesar 0,001 dan koefisien regresi sebesar 0,197. Nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak badan sehingga hipotesis ketiga diterima.

d. Pengujian Hipotesis Keempat

Pengujian ini untuk mengetahui pengaruh pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak badan. Hipotesis keempat ini menyatakan bahwa pemeriksaan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak badan. Berdasarkan tabel 4.15 di atas menunjukkan signifikansi sebesar 0,012 dan koefisien regresi sebesar 0,304. Nilai signifikansi $0,012 < 0,05$ menunjukkan bahwa

pemeriksaan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak badan sehingga hipotesis keempat diterima.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak badan di Kota Yogyakarta. Hasil ini membuktikan bahwa, semakin tinggi pengetahuan tentang perpajakan maka kepatuhan wajib pajak badan juga akan semakin baik.

Menurut teori atribusi peningkatan kepatuhan wajib pajak dapat dipengaruhi faktor eksternal dimana dapat berupa pengetahuan. Pengetahuan dapat digunakan sebagai dorongan dari luar wajib pajak untuk melaksanakan kewajibannya. Apabila wajib pajak memiliki tingkat pengetahuan dan pemahaman yang tinggi mengenai ilmu perpajakan, maka semakin memahami fungsi dari pajak sehingga meningkatkan kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak. Berdasarkan teori tersebut, dalam penelitian ini faktor eksternal yang berupa pengetahuan perpajakan menjadi faktor penting untuk membuat wajib pajak mau menjalankan kewajibannya.

Disamping itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang direplikasi, yaitu penelitian dari Ihsan (2013) yang menunjukkan bahwa salah satu penyebab adanya pengaruh pengetahuan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak adalah sumber informasi perpajakan yang didapat oleh wajib pajak. Sumber

pengetahuan tentang perpajakan bagi para wajib pajak salah satunya dari petugas pajak, radio, televisi, majalah pajak, surat kabar, internet, buku perpajakan, seminar pajak dan dari buku pelatihan pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ihsan (2013) kemungkinan disebabkan karena adanya persamaan karakteristik responden. Bertambahnya pengetahuan wajib pajak dapat memberikan kesadaran akan pentingnya pajak bagi wajib pajak, masyarakat dan Negara. Selain dari penelitian yang dilakukan oleh Ihsan (2013) penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramartha&Rasmini (2016) dan Adi (2018) yang menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak badan.

4.8.2 Pengaruh Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, penelitian ini menunjukkan bahwa sanksi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak badan di Kota Yogyakarta. Pengaruh sanksi pajak dengan kepatuhan wajib pajak badan adalah dengan adanya sanksi yang tegas maka kepatuhan wajib pajak badan akan semakin meningkat pula. Sanksi pajak dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dikarenakan para wajib pajak sadar bahwa ada sanksi yang dapat merugikannya, sehingga dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Menurut teori atribusi peningkatan kepatuhan wajib pajak dapat dipengaruhi faktor eksternal dimana dapat berupa sanksi pajak. Sanksi pajak dapat digunakan sebagai dorongan dari luar wajib pajak untuk melaksanakan kewajibannya. Tujuan dibuat sanksi pajak adalah agar wajib pajak mematuhi kewajiban perpajakannya. Apabila wajib pajak berfikir adanya sanksi berat yang

diberikan jika melanggar atau tidak mematuhi kewajiban pajaknya, maka dapat meningkatkan wajib pajak dalam membayar pajak karena wajib pajak akan takut oleh sanksi yang akan diterima. Maka dari itu, dalam penelitian ini faktor eksternal yang berupa sanksi pajak menjadi faktor penting untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adi (2018), Paramartha&Rasmini (2016) dan Larasati (2017) yang menunjukkan bahwa sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Dengan adanya sanksi yang tegas, wajib pajak menjadi paham bahwa sanksi tersebut dapat merugikan wajib pajak itu sendiri, sehingga wajib pajak takut untuk melanggar dan melaksanakan kewajibannya dibanding harus mendapatkan sanksi. Oleh karena itu sanksi pajak adalah salah satu faktor penting, karena semakin tinggi sanksi pajak yang diberikan, maka kepatuhan wajib pajak juga akan semakin tinggi.

Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian Suyapto&Lasmana (2014) yang menunjukkan bahwa sanksi pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian ini bisa berbeda dengan penelitian Suyapto&Lasmana (2014) kemungkinan karena adanya perbedaan objek penelitian dimana penelitian Suyapto&Lasmana (2014) mengambil objek penelitian di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Timur Satu, sedangkan penelitian ini mengambil objek penelitian di Kota Yogyakarta. Hasil penelitian ini bisa berbeda karena wajib pajak masih banyak yang tidak takut dan menganggap ringan bahwa sanksi tersebut masih bisa dinegosiasi, sehingga besar kecilnya sanksi pajak tidak mempengaruhi

kepatuhan wajib pajak karena wajib pajak tersebut merasa mampu untuk menanggungnya.

4.8.3 Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan berpositif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak badan di Kota Yogyakarta. Pengaruh kualitas pelayanan dengan kepatuhan wajib pajak badan adalah semakin baik kualitas pelayanan yang diberikan oleh pegawai kantor pajak, maka akan semakin baik pula kepatuhan wajib pajak.

Menurut teori atribusi peningkatan kepatuhan wajib pajak diperlukan adanya faktor eksternal berupa kualitas pelayanan. Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak badan adalah apabila semakin tinggi kualitas pelayanan yang diberikan oleh petugas pajak, maka akan semakin tinggi pula kepatuhan wajib pajak badan. Faktor-faktor yang berkaitan dengan kualitas pelayanan antara lain fasilitas yang ada di kantor pajak dan perilaku yang diberikan oleh pegawai pajak dalam melayani wajib pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ihsan (2013) yang telah membuktikan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak badan. Semakin baik kualitas yang diberikan oleh aparat pajak maka kepatuhan wajib pajak akan semakin baik pula. Penelitian ini sejalan dengan Ihsan (2013) kemungkinan karena terdapat kesamaan dalam karakteristik respondennya. Para wajib pajak akan patuh dalam memenuhi kewajiban pajaknya tergantung bagaimana petugas pajak memberikan mutu

pelayanan terbaik kepada wajib pajaknya. Semakin bagus pelayanan yang diberikan oleh kantor dan petugas pajak maka wajib pajak akan merasa puas dan tidak enggan datang ke kantor pajak. Penelitian ini juga sejalan dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh Dewi&Supadmi (2014), Paramartha&Rasmini (2016) dan Larasati (2017) yang menunjukkan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

4.8.4 Pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, penelitian ini menunjukkan bahwa pemeriksaan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak badan di Kota Yogyakarta. Pengaruh pemeriksaan pajak dengan kepatuhan wajib pajak adalah dengan adanya pemeriksaan yang dilakukan oleh aparat pajak secara baik maka kepatuhan wajib pajak juga akan semakin baik.

Menurut teori atribusi peningkatan kepatuhan wajib pajak dapat dipengaruhi faktor eksternal berupa pemeriksaan pajak. Pemeriksaan pajak dapat digunakan sebagai dorongan dari luar wajib pajak untuk melaksanakan kewajibannya. Pemeriksaan pajak merupakan alat agar menjaga wajib pajak tetap mentaati peraturan pajak, maka dari itu dilakukan upaya pemeriksaan pajak yang memenuhi kriteria untuk dilakukan pemeriksaan. Berdasarkan teori tersebut, dalam penelitian ini faktor eksternal yang berupa pemeriksaan pajak menjadi faktor penting untuk membuat wajib pajak mau menjalankan kewajibannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ihsan (2013) yang menunjukkan bahwa pemeriksaan pajak berpengaruh positif terhadap

kepatuhan wajib pajak badan. Penelitian ini bisa sesuai kemungkinan karena adanya kesamaan karakteristik responden. Dengan dilakukannya pemeriksaan pajak maka dapat menjaga agar wajib pajak tetap berada dalam koridor peraturan perpajakan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi&Supadmi (2014) yang menunjukkan bahwa pemeriksaan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

